

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan data dan menganalisis data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang dihadapi, penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang valid, akurat, serta signifikan dengan masalah yang diangkat, sehingga diperlukan sebagai pengungkapan masalah yang dipakai.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan deskriptif kuantitatif, Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004 Cet. 4, hal. 105

² Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta Timur : Ghalia Indonesia, 1988 Cet. 3, hal 63

3.2 Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah Koperasi Pondok Sirojuth-Tholibin Desa Brabo Kec. Tanggung Harjo, Kab. Grobogan Provinsi Jawa Tengah.

Penulis akan melakukan wawancara dengan Ketua Koperasi untuk melihat situasi Koperasi Pesantren Sirojuth-Tholibin dan memperoleh data mengenai sejarah, latar belakang, struktur organisasi, tugas dan fungsi, tata tertib, program kerja, keadaan wilayah, dan keterangan-keterangan mengenai kondisi Koperasi seperti keadaan pembeli, karyawan, santri yang terlibat dalam pengelolaan Koperasi.

3.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang penulis inginkan yaitu: penelitian akan diarahkan pada terwujudnya suatu deskripsi yang mengungkapkan secara faktual tentang pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wira usaha para santri dan apa manfaat yang diperoleh para santri setelah mengikuti anggota koperasi.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua santri Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin Brabo. Sedangkan sampel yang penulis gunakan adalah anggota koperasi Zaduna. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan cara *quota sample* yaitu cara mengumpulkan data dan peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, dan yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui.³ Penulis memilih sampel dari santri putra maupun putri dengan berbagai kalangan (santri huffadz, santri muhadloroh, dan santri kurikulum) yang berjumlah 60 orang, diantaranya 30 santri putri dan 30 santri putra.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan ini, penulis akan menggunakan teknik Dokumentasi, Angket.

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁴ Penulis mengumpulkan data-data dengan meneliti data-data yang telah di dokumentasikan oleh pihak koperasi seperti data statistik grafik, dokumen-dokumen penting, peraturan-peraturan, dan lain-lain.

3.5.2 Angket

Angket, adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak

³ Margono, *op. Cit*, hal 125

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, Cet. V, hal 135

langsung.⁵ Angket ini berisi pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan pengaruh Pengelolaan Koperasi Pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri.

3.5.3 Observasi

Merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala objek yang di teliti, baik yang dilakukan dalam situasi sebelumnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Dari jawaban yang telah diberikan oleh responden kemudian dikompilasi secara sistematis sesuai dengan metode statistik, tentang judul skripsi ini yang penulis buat yang terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu, yang berkenaan dengan pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santi. Dengan jumlah pertanyaan 20 soal.

Angka- angka yang diperoleh dari perhitungan nilai skor yang telah dihitung tersebut kemudian penulis susun melalui beberapa uji dengan program SPSS.

⁵ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998, Cet. I, hal 99

Adapun perhitungan skor rata-rata dengan ketentuan sebagai berikut;

Jawaban positif

- a. jawaban option SS (Sangat Setuju) skor nilai 4
- b. jawaban option S (Setuju) skor nilai 3
- c. jawaban option TS (Tidak Setuju) skor nilai 2
- d. jawaban option STS (Sangat Tidak Setuju) skor nilai 1

Dari hasil-hasil yang ada, penulis membagi dua menjadi nilai variabel (X) pengaruh pengelolaan koperasi pesantren. Dalam hal ini penulis membagi variabel menjadi tiga variabel yaitu: X1 (*planning*), X2 (*organizing*), X3 (*actuating*) dan X4 (*controlling*). Dan nilai yang dipengaruhi yaitu variabel (Y) adalah pembentukan jiwa wirausaha para santri, nilai variabel X dan Y kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk susunan angka-angka statistik.

Setelah ditemukan hasil perhitungan data yang disusun dalam bentuk angka-angka statistik tersebut, selanjutnya menganalisis data, yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami oleh orang yang meneliti, tapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Analisis untuk mengetahui pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri dengan menggunakan analisis:

3.6.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.2.1.1 Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan. Uji ini pada program SPSS dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai *r* hitung untuk masing-masing pertanyaan. Apabila *r* hitung berada di bawah 0,05 berarti valid.⁶

3.6.2.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan koefisien Croanbach Alpha.⁷ Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,60

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

⁶ Imam ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit undip, 2002, h. 132.

⁷ Husain Umar, *Research Method in Finance and Branking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2000, h. 135.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan metode regresi berganda, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

3.6.2.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.⁸ Model regresi dinyatakan tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10.

3.6.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya. Tes *Durbin Watson* dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi.⁹

3.6.2.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians.

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁸Imam Ghazali, *Op.cit.*, h. 56.

⁹Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensia*, Jakarta:PT Grasindo, h. 96.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

3.6.2.2.4 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mendekati distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.¹¹

Uji normalitas juga dapat diuji melalui *normal probability plot*.¹² apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.'

3.6.2.3 Pengujian Hipotesis

3.6.2.3.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan alat uji statistik yaitu deskriminasi analisis. Alasan yang mendasari penggunaan alat

¹⁰Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, Jakarta:Salemba Humanika, 2009, h. 92.

¹¹Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2010, h. 43.

¹²Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2010, h.

statistik ini karena penelitian ini menguji objek yang mempunyai dua katagori mutual eksklusif berdasarkan bebbberapa variabel independen. Persamaan regersi yang digunakan adalah :¹³

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = pembentukan jiwa wirausaha para santri

a = konstanta interception

b = koefesien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika suatu unit perubahan pada variable bebas (variable X)

X1 = planning

X2 = organizing

X3 = actuating

X4 = controlling

e = kesalahan random

¹³ Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 269.

3.6.2.3.2 Uji T (Uji Parsial)

Adalah uji yang di gunakan untuk menyatakan signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, langkah-langkah:

1. Menentukan hipotesis nihil dan alternatif.

Ha : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri).

Ho : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri).

2. Menentuksn level of significant ($\alpha = 0,05$)

3. Kriteria pengujian

Pengujian dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Ho diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya

masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen

4. Perhitungan nilai t

Dimana:

B = koefisien regresi dari variabel (X)

Sb1 = standar error koefisien regresi

5. Kesimpulan

Dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dapat diketahui pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri.

3.6.2.3.3 Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara empat variabel bebas (planning, organizing, actuating, controlling) terhadap variabel terikat (pembentukan jiwa wirausaha) secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Adapun criteria pengujiaannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1=b_2=b_3=b_4 = 0$ artinya bahwa pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri.
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ artinya bahwa pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) secara bersama-

sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri.

3. Menentukan level of signifikan $\alpha = 0,05$
4. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ha = diterima apabila $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$

Ho = ditolak apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

5. Kesimpulan

Dengan membandingkan F hitung dan F table diketahui pengaruh tingkat motivasi kerja Islam dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas kerja.

3.6.2.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.¹⁴

¹⁴ Algifari, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : BPFE UGM, 2000, h. 45- 48.

Tabel 3.1

Variabel, Definisi, Indikator dan Item Indikator

Varibel	Difinisi	Indikator	Item
Tahap Perencanaan (<i>planning</i>) (X1)	Proses perencanaan terhadap kegiatan/progam yang akan dijalankan dalam sebuah kopontren	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan tujuan koperasi • Merumuskan tugas pengurus koperasi • Merumuskan garis-garis komando • Merumuskan hal-hal yang menarik minat konsumen 	1 1 2 2
Tahap Pengorganisasi an (<i>organizing</i>) (X2)	Tahap membentuk sebuah organisasi kepengurusan yang menjalankan roda keberlangsungan dalam sebuah kopontren	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan hubungan yang harmonis sesama pengurus • Rapat koordinasi dari berbagai unit 	1 1
Tahap Pelaksanaan	Tahap untuk pelaksanaan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani konsumen dengan sebaik-baiknya 	2

<p><i>(actuating)</i></p> <p>(X3)</p>	<p>telah diprogramkan dalam perencanaan yang telah menjadi progam kopontren</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada konsumen untuk menyampaikan aspirasinya • Menjalankan hak-hak dan kewajiban • Mengetahui tugas masing-masing 	<p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>
<p>Tahap Pengawasan</p> <p><i>(controlling)</i></p> <p>(X4)</p>	<p>Tahap teakhir yaitu pengawasan atas pelaksanaan kegiatan dari keseluruhan kegiatan yang berjalan dalam sebuah kopontren</p>	<p>Mengadakan rapat terhadap pengelolaan koperasi melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Musyawarah pengurus koperasi pesantren Sirojuth-Tholibin • Ada atau tidak hambatan selama kegiatan beroperasi. • Evaluasi secara keseluruhan dari berbagai unit 	<p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>
<p>Jiwa Wirausaha</p> <p><i>(Entrepreneurs hip)</i></p>	<p>Arah pemikiran mandiri, yang dapat menggali ide untuk</p>	<p>Pembentukan jiwa wira usaha santri melalui berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pelatihan jiwa wira usaha dan 	<p>1</p>

(Y)	dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu	pelatihan mendirikan koperasi khusus kepada anggotanya <ul style="list-style-type: none">• Praktik pembuatan bahan mentah menjadi bahan matang	1
-----	--	---	---